



Yesy Wulandari¹
 Siti Patonah²
 Nur Riskiyati³

ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SATUAN BALOK DAN KUBUS DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS IV DI SDN KARANGANYAR GUNUNG 02

Abstrak

Peserta didik mengalami kesulitan memahami penerapan konsep dan keterampilan dalam menyelesaikan soal volume balok. Untuk memudahkan pemahaman konsep, diperlukan penggunaan media pembelajaran. Salah satunya adalah media satuan balok dan kubus. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan media satuan balok dan kubus dalam proses pembelajaran Matematika di SDN Karanganyar Gunung 02. Partisipan penelitian adalah peserta didik kelas IV. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data melalui observasi dan wawancara. Data dianalisis melalui triangulasi, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara tentang penggunaan media dengan observasi langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peserta didik memberikan respon positif terhadap penggunaan media satuan balok dan kubus dalam pembelajaran Matematika. Ini mengindikasikan bahwa media tersebut membantu meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, terutama dalam konteks pembelajaran Matematika.

Kata Kunci: Media, Pembelajaran, Matematika.

Abstract

Students have difficulty understanding the application of concepts and skills in solving block volume problems. To facilitate understanding of concepts, it is necessary to use learning media. One of them is the unit media of blocks and cubes. This research aims to describe the use of block and cube unit media in the Mathematics learning process at SDN Karanganyar Gunung 02. The research participants were class IV students. The method used is a descriptive qualitative approach by collecting data through observation and interviews. Data were analyzed through triangulation, namely by comparing the results of interviews about media use with direct observation. The results of the research show that students gave a positive response to the use of block and cube unit media in learning Mathematics. This indicates that this media helps improve students' learning abilities, especially in the context of Mathematics learning.

Keywords: Media, Learning, Mathematics.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor penting untuk memajukan suatu negara menjadi berkualitas (A. N. Wulandari, 2023). Pendidikan dan proses belajar mengajar adalah bagian integral dari kehidupan manusia, karena mereka memainkan peran penting dalam membentuk pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk berkembang dan beradaptasi dalam masyarakat (Darlis & Movitaria, 2021). Pembelajaran merupakan proses di mana peserta didik berinteraksi dengan pendidik untuk mendapatkan pengetahuan yang melibatkan serangkaian peristiwa yang sistematis dan kompleks. Dalam proses ini, peserta didik tidak hanya menerima informasi tetapi juga terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang terstruktur untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang materi yang dipelajari. Interaksi antara peserta didik dan pendidik menjadi kunci dalam memfasilitasi proses pembelajaran yang efektif dan berkelanjutan (Tri Prastawati & Mulyono, 2023). Proses pembelajaran merupakan upaya untuk mentransfer pengetahuan dan informasi dari pendidik kepada peserta didik dengan menggunakan berbagai alat atau media yang tersedia. Hal ini melibatkan interaksi yang kompleks antara guru dan

^{1,2)} Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

³⁾SDN Karanganyar Gunung 02

email: yesy.wulandari98@gmail.com¹, sitifatonah@upgris.ac.id², nuriskiyati1702@gmail.com³

peserta didik untuk memfasilitasi pemahaman yang mendalam tentang materi pelajaran (Sunaengsih, 2016). Sesuai dengan pandangan tersebut, proses pembelajaran bisa terjadi di berbagai tempat dan waktu, baik dalam konteks individu maupun kelompok, dengan tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, informasi, dan pemahaman yang lebih dalam tentang suatu materi.

Matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang diajarkan di sekolah, yang melibatkan logika dan teori pola pikir manusia untuk menguji kebenaran dalam menyelesaikan berbagai masalah. Proses pembelajaran Matematika bertujuan untuk mengembangkan pemahaman peserta didik tentang fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Dalam proses ini, peserta didik diajak untuk berpikir secara sistematis dan analitis, sehingga mereka dapat menerapkan logika dan penalaran dalam menyelesaikan masalah. Dengan demikian, pembelajaran Matematika membantu peserta didik membangun dasar yang kuat untuk memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang kompleks di masa depan (Rahma & Rahaju, 2020). Matematika sering kali dianggap sulit dipahami karena bersifat abstrak, yang mengharuskan pemahaman konsep-konsep yang tidak selalu terlihat secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, dengan pendekatan yang tepat dan penggunaan contoh konkret dalam pembelajaran, peserta didik dapat lebih mudah menginternalisasi konsep-konsep Matematika yang rumit (Rahayu & Hidayati, 2018). Peserta didik sering menghadapi kesulitan dalam memahami konsep Matematika yang mereka pelajari serta dalam mengaitkan konsep tersebut dengan pengetahuan yang sudah mereka miliki sebelumnya. Hal ini menunjukkan pentingnya pembelajaran yang berkelanjutan dan mendalam untuk membangun pemahaman yang kuat dan terintegrasi dalam Matematika (Nurhikmayati, 2017). Pemahaman konsep dasar dalam Matematika saling terkait satu sama lain, menggambarkan betapa krusialnya pemahaman yang mendalam terhadap konsep-konsep Matematika. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan untuk menghubungkan dan mengintegrasikan konsep-konsep Matematika adalah kunci utama dalam membangun pemahaman yang kokoh dan mendalam dalam bidang ini (Perdana & Suswandari, 2021).

Dalam kurikulum pendidikan dasar, Matematika memegang peran penting dalam mengembangkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bilangan dan simbol, serta meningkatkan ketajaman penalaran. Untuk mendukung proses ini, guru menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu yang memfasilitasi penyampaian informasi kepada peserta didik. Penggunaan media ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman konsep-konsep Matematika dalam konteks pendidikan di sekolah, sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar secara efektif dan menyeluruh (A. P. Wulandari et al., 2023). Secara prinsip, media pembelajaran berperan sebagai alat pendukung bagi guru dalam mengajar peserta didik. Namun, ada beberapa peserta didik yang mungkin tidak familiar dengan berbagai jenis media pembelajaran karena kecenderungan guru menggunakan buku sebagai satu-satunya sumber pengajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat mengubah materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret, memfasilitasi pemahaman yang lebih baik, dan mengurangi ketergantungan pada penjelasan verbal semata. Dengan demikian, peserta didik dapat lebih mudah menginternalisasi konsep-konsep yang diajarkan (Permatasari et al., 2021).

Penggunaan media pembelajaran yang nyata dan dapat dirasakan memberikan peluang besar bagi peserta didik untuk lebih memahami konsep dan materi yang diajarkan. Media pembelajaran konkret ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif. Hal ini dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dengan lebih antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran semacam ini membantu guru dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik (Ninawati et al., 2022). Pentingnya media pembelajaran terletak pada kemampuannya untuk memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik dalam proses belajar. Media ini berfungsi bukan hanya sebagai alat bantu dalam penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana untuk menjalin hubungan yang lebih dekat dan efektif antara pengajar dan peserta didik. Dengan penggunaan media yang tepat, proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan partisipatif, mendorong keterlibatan aktif dari kedua belah pihak. Dengan memanfaatkan media pembelajaran dengan baik, guru dapat lebih mudah mengkomunikasikan ide dan konsep kepada peserta didik, sehingga memfasilitasi pembelajaran yang lebih terlibat dan berarti (Zega, 2022). Pemanfaatan media diharapkan dapat

menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan bagi peserta didik, yang berpotensi meningkatkan pencapaian hasil belajar mereka dengan signifikan. Namun, efektivitas strategi pembelajaran tergantung pada penggunaan optimal media pembelajaran, khususnya dalam konteks pembelajaran Matematika yang menekankan pada numerasi. Pentingnya integrasi yang tepat antara media dan metode pengajaran juga memainkan peran kunci dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi peserta didik dalam memahami konsep-konsep Matematika.

Numerasi mengacu pada kemampuan seseorang dalam memahami dan menerapkan konsep angka serta melakukan operasi Matematika dasar, yang merupakan komponen penting dari literasi Matematika. Kemahiran numerasi mencakup pemahaman yang mendalam terhadap angka, kemampuan untuk melakukan perhitungan, dan penerapan konsep Matematika dalam kehidupan sehari-hari (Mahmud & Pratiwi, 2019). Matematika memiliki peran yang signifikan dalam konteks kehidupan sehari-hari, tidak hanya sebagai alat untuk menyampaikan informasi dengan menggunakan bahasa khusus Matematika, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir sistematis, kritis, dan kreatif. Mata pelajaran ini memberikan landasan yang kuat dalam memecahkan masalah kompleks, menganalisis data, dan membuat keputusan yang didasarkan pada logika dan penalaran (Yanti & Fauzan, 2021). Selain itu, Matematika juga merupakan ilmu penting dalam membentuk kemampuan matematis peserta didik untuk menyelesaikan berbagai masalah.

Pembelajaran Matematika sangat bergantung pada pilihan media pembelajaran yang digunakan. Media pembelajaran merupakan instrumen yang digunakan oleh guru untuk mengkomunikasikan informasi kepada peserta didik dengan tujuan mempermudah pemahaman mereka dalam proses pendidikan di lingkungan sekolah. Pemilihan media yang tepat dapat meningkatkan efektivitas dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Matematika (A. P. Wulandari et al., 2023). Secara mendasar, media pembelajaran merupakan perangkat yang mendukung peran guru dalam proses mengajar peserta didik. Beberapa peserta didik mungkin belum familiar dengan beragam jenis media pembelajaran karena penggunaan terbatas pada buku dalam pengajaran tradisional. Media pembelajaran mencakup berbagai alat, metode, dan teknik yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan interaksi antara guru dan peserta didik. Penggunaan media ini bertujuan untuk memberikan stimulasi yang konsisten dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik (Gunawan & Ritonga, 2019).

Masalah yang dihadapi oleh peserta didik kelas IV di SDN Karanganyar Gunung 02 adalah kurangnya pemahaman terhadap konsep Matematika, khususnya dalam hal kubus dan balok, dengan fokus pada pencarian volume balok. Banyak peserta didik belum menguasai materi tersebut karena mereka belum memahami konsep dasarnya dengan baik, sehingga mengalami kesulitan dalam menyelesaikan masalah Matematika. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan penggunaan media pembelajaran yang nyata. Di SDN Karanganyar Gunung 02, media berupa satuan balok dan kubus digunakan untuk mempelajari materi tentang volume balok. Pemanfaatan media ini berpotensi besar untuk membantu peserta didik dalam memahami konsep dasar mengenai penghitungan volume.

Sejalan dengan uraian di atas, media memegang peranan penting dalam proses pembelajaran karena mampu menyelesaikan tantangan pengajaran Matematika yang kompleks. Pemanfaatan media juga memberikan keuntungan tambahan bagi peserta didik dengan memperkenalkan mereka pada berbagai jenis media pembelajaran selain buku. Peran guru sangat krusial dalam mendukung aktivitas belajar peserta didik. Meskipun ada banyak pilihan media yang belum dimanfaatkan sepenuhnya untuk kepentingan peserta didik, guru memiliki potensi besar untuk mengatasi hal ini dengan memilih dan mengimplementasikan media yang sesuai. Dalam konteks ini, peneliti memilih untuk menggunakan media satuan balok dan kubus dalam pembelajaran Matematika, bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep peserta didik serta membuat pembelajaran lebih efektif dan menarik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Jenis penelitian deskriptif kualitatif menghasilkan data yang akurat tanpa manipulasi atau perlakuan lain (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan media satuan balok dan kubus dalam pembelajaran Matematika kelas IV di SDN Karanganyar

Gunung 02. Metode penelitian kualitatif berlandaskan pada filsafat yang menekankan pentingnya memahami fenomena dalam konteks alamiah atau eksperimen, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam proses penelitian. Peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan analisis dokumen, yang semuanya berfokus pada penafsiran mendalam dan pemahaman makna dari data yang diperoleh. Analisis dalam penelitian kualitatif bersifat interpretatif, memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan mengungkap nuansa dan kompleksitas yang ada dalam data, serta untuk memahami perspektif dan pengalaman subjek penelitian secara lebih mendalam. Pendekatan ini tidak hanya mencari keteraturan dan pola dalam data, tetapi juga berusaha untuk memahami konteks, proses, dan makna yang mendasari fenomena yang diteliti, sehingga dapat memberikan wawasan yang kaya dan holistik tentang masalah yang sedang dikaji (Sugiyono, 2023).

Subjek penelitian ini adalah tiga peserta didik kelas IV di SDN Karanganyar Gunung 02, Kota Semarang, pada Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian menggunakan *purposive sampling* untuk memilih subjek yang memiliki pemahaman baik dalam Matematika dan mudah diajak berkomunikasi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi dan wawancara. Observasi menggunakan panca indra dengan pencatatan terperinci terhadap objek penelitian, sedangkan wawancara dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang responden (Prawiyogi et al., 2021).

Penelitian ini menerapkan metode analisis deskriptif untuk mengolah data yang diperoleh. Untuk memastikan validitas data, digunakan teknik triangulasi dan sumber, di mana triangulasi teknik melibatkan perbandingan data dari wawancara dengan data dari observasi. Pendekatan ini memastikan bahwa informasi yang diperoleh konsisten dan sesuai, memberikan gambaran yang lebih akurat dan mendalam mengenai hasil penelitian. Selain itu, triangulasi sumber melibatkan perbandingan data dari berbagai sumber, seperti wawancara dengan guru kelas dan observasi langsung terhadap peserta didik, guna mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif dan akurat tentang efektivitas penggunaan media satuan balok dan kubus dalam pembelajaran Matematika. Pendekatan ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan dan dianalisis memiliki tingkat keandalan yang tinggi, memberikan dasar yang kuat untuk menarik kesimpulan dan rekomendasi yang valid dari penelitian. Sementara triangulasi sumber dilakukan dengan memverifikasi data melalui crosscheck dengan guru kelas IVC dan peserta didik kelas IVC.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penggunaan media dalam proses pembelajaran membuatnya lebih menarik dan interaktif bagi peserta didik. Media mencakup berbagai alat dan teknik yang digunakan untuk menyampaikan pesan, mampu merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan keterlibatan peserta didik, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Dengan menggunakan alat peraga fisik seperti balok dan kubus dalam pembelajaran Matematika, peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep volume dan membuat pembelajaran lebih menarik serta mudah diingat. Media pembelajaran juga memungkinkan guru menyesuaikan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam, memastikan setiap peserta didik memiliki kesempatan yang sama untuk menguasai materi, dan meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta hasil belajar peserta didik (Ani Daniyati et al., 2023). Media seperti satuan balok dan kubus merupakan alat pembelajaran Matematika yang membantu menjelaskan konsep tentang volume bangun ruang balok (Diana et al., 2021).

Hasil dari penelitian penggunaan media satuan balok dan kubus dalam pembelajaran Matematika untuk kelas IV di SDN Karanganyar Gunung 02 dapat dilihat pada alternatif pertemuan pertama, kedua, dan ketiga.

1) Alternatif Pertemuan Pertama

Penelitian awal dilakukan pada hari Rabu, 21 Februari 2024, dengan mengadakan observasi lapangan untuk mengamati situasi dalam kegiatan pembelajaran. Observasi ini bertujuan untuk memahami kondisi sosial yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Observasi adalah proses yang kompleks, melibatkan berbagai aspek biologis dan psikologis (Sugiyono, 2023). Dari hasil observasi pertama ini, peneliti memusatkan perhatian pada penggunaan media satuan balok dan kubus serta memilih partisipan penelitian. Selama observasi, peneliti mencatat bahwa pelaksanaan pembelajaran kurang efektif. Beberapa hal yang diamati meliputi rendahnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran Matematika,

kurangnya keterlibatan aktif peserta didik, serta kesulitan peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran Matematika tidak berjalan sesuai dengan tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kemampuan berhitung peserta didik dan mengembangkan kedisiplinan, kreativitas, ketelitian, serta kemampuan berpikir kritis secara logis (Wandini et al., 2023). Penelitian ini memberikan peneliti wawasan penting yang akan dijadikan bahan analisis pada penelitian selanjutnya. Temuan awal menunjukkan bahwa penggunaan media, khususnya media satuan balok dan kubus, menjadi fokus analisis dalam konteks pembelajaran Matematika. Implementasi media ini diharapkan tidak hanya meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik, tetapi juga membantu mereka mengatasi kesulitan dalam memahami materi, sehingga pembelajaran Matematika dapat berjalan lebih baik dan mencapai tujuan yang diinginkan.

2) Alternatif Pertemuan Kedua

Pada pertemuan kedua, kegiatan pembelajaran Matematika berfokus pada materi mengenali bangun datar dan bangun ruang dengan menggunakan media satuan balok dan kubus. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Rabu, 28 Februari 2024. Media satuan balok dan kubus yang dirancang oleh peneliti digunakan untuk membantu peserta didik memahami konsep-konsep yang diajarkan dengan lebih baik. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini adalah untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan konkret bagi peserta didik. Dengan menggunakan media satuan balok dan kubus, peserta didik dapat lebih mudah mengidentifikasi karakteristik bangun datar dan bangun ruang, serta memahami perbedaan dan hubungan antara keduanya. Penggunaan media ini tidak hanya membantu peserta didik dalam visualisasi konsep, tetapi juga meningkatkan keterlibatan dan partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran. Selain itu, kegiatan ini juga berfungsi untuk menguji efektivitas media yang telah dibuat oleh peneliti. Dengan melihat respon dan hasil belajar peserta didik selama dan setelah kegiatan, peneliti dapat mengevaluasi sejauh mana media satuan balok dan kubus ini membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran Matematika. Contoh dari media satuan balok dan kubus dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Media Satuan Balok dan Kubus

Peneliti menggunakan media satuan balok dan kubus dalam kegiatan pembelajaran Matematika sebagai salah satu fokus analisisnya. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengevaluasi manfaat media tersebut, yang akan terlihat dari hasil pengolahan data. Kegiatan pembelajaran dengan media satuan balok dan kubus dilakukan oleh peneliti pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan Pembelajaran dengan Media Satuan Balok dan Kubus

Berdasarkan hasil penelitian kedua, ditemukan bahwa pembelajaran Matematika menggunakan media satuan balok dan kubus sangat efektif dan mendapat tanggapan positif dari peserta didik. Penggunaan media ini berhasil meningkatkan semangat belajar peserta didik, sebagaimana terlihat dari hasil implementasinya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mutiara (2022) yang menunjukkan bahwa penggunaan alat peraga seperti kubus dan balok dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam Matematika di kelas IV SD Negeri 2 Gedong Tataan.

Media pembelajaran memiliki peran krusial dalam meningkatkan pengalaman belajar peserta didik dan mempermudah guru dalam menyampaikan materi. Keberadaan media ini sangat signifikan, setara dengan metode pembelajaran itu sendiri, karena metode yang digunakan sering kali menentukan jenis media yang dapat diintegrasikan dan diadaptasi sesuai dengan situasi yang dihadapi. Penggunaan media pembelajaran yang konkret dan dapat dilihat serta disentuh memberikan kesempatan besar bagi peserta didik untuk memahami konsep atau materi yang dibahas dengan lebih baik (Nurfadhilah et al., 2021)..

Dengan menggunakan media pembelajaran konkret yang dapat disajikan secara visual dan disentuh, guru dapat mengubah konsep-konsep abstrak menjadi lebih nyata dan mudah dipahami oleh peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman peserta didik tetapi juga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif (Anwar & Usa, 2020). Media pembelajaran yang efektif mampu mengubah pengalaman belajar peserta didik, membantu mereka menguasai materi dengan lebih baik, dan meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan.

3) Alternatif Pertemuan Ketiga

Pada pertemuan ketiga, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik dan guru pada hari Kamis, 29 Februari 2024, dengan tujuan untuk mengevaluasi manfaat dari penggunaan media satuan balok dan kubus dalam pembelajaran. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang melibatkan dialog antara penanya atau pewawancara dengan responden atau penjawab (Husnul Khaatimah, 2017). Peneliti melakukan wawancara dengan guru, yang terdokumentasikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Wawancara terhadap Guru

Berdasarkan wawancara dengan tiga peserta didik yang menjadi subjek penelitian, wawancara dengan guru kelas, serta hasil observasi selama proses pembelajaran, ditemukan bahwa penggunaan media satuan balok dan kubus dalam pembelajaran Matematika menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan analisis sebelumnya. Peningkatan ini terlihat dari peningkatan pemahaman dan partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan media satuan balok dan kubus membantu peserta didik dalam memvisualisasikan konsep-konsep matematika, membuat pembelajaran lebih interaktif dan menarik. Hal ini menunjukkan bahwa media konkret seperti balok dan kubus dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar Matematika. Hasil wawancara dengan tiga peserta didik yang menjadi subjek penelitian, wawancara dengan guru kelas, serta hasil observasi selama pembelajaran menunjukkan bahwa peserta didik menunjukkan antusiasme terhadap penggunaan media satuan balok dan kubus dari awal hingga akhir sesi pembelajaran. Pada tahap penelitian terakhir ini, peneliti menemukan data hasil wawancara yang didokumentasikan. Analisis deskriptif atas penggunaan media satuan balok dan kubus menunjukkan bahwa penggunaannya sangat efektif dalam meningkatkan pembelajaran Matematika dan menarik minat peserta didik terhadap pembelajaran Matematika dengan media tersebut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih atas doa, bimbingan, saran, dan inspirasi yang diberikan kepada kedua orang tua, Ibu Dr. Siti Patonah, S.Pd, M.Pd sebagai dosen pengampu mata kuliah seminar PPG Prajabatan di Universitas PGRI Semarang, Ibu Nur Riskiyati, S.Pd., sebagai guru pamong di SDN Karanganyar Gunung 02, kepada peserta didik kelas IVC di SDN Karanganyar Gunung 02, serta kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penggunaan media satuan balok dan kubus dalam pembelajaran Matematika di SDN Karanganyar Gunung 02, dapat disimpulkan bahwa penerapan media ini dilakukan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Kemampuan belajar peserta didik mengalami peningkatan signifikan, mereka lebih fokus dan aktif saat menggunakan media satuan balok dan kubus, terutama dalam konteks pembelajaran Matematika. Respons positif peserta didik terhadap penggunaan media ini berdampak besar pada perkembangan belajar mereka serta kemampuan Matematika yang berkembang dengan baik, termasuk kemampuan mereka dalam mengonversi konsep media konkret ke dalam bentuk rumus Matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani Daniyati, Ismy Bulqis Saputri, Ricken Wijaya, Siti Aqila Septiyani, & Usep Setiawan. (2023). Konsep Dasar Media Pembelajaran. *Journal of Student Research*, 1(1), 282–294. <https://doi.org/10.55606/jsr.v1i1.993>
- Anwar, A., & Usa, S. La. (2020). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Kubus Satuan Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pokok Bahasan Volume Kubus dan Balok Kelas V SD. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 6, 43–48. <https://doi.org/10.55340/japm.v6i1.194>
- Darlis, N., & Movitaria, M. A. (2021). Penggunaan Model Assure untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tematik Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2363–2369. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1185>
- Diana, M. S., Silvi, M., Sdn, D., Panarung, K., & Tengah, I. (2021). Improving Student Learning Outcomes on Cube and Block Volume Materials Through Group Work Method Using Unit Cube Media. *Jurnal Pendidikan TeknologiInformasiMarline Silvi Diana* 25Issn :2460-7274E-Issn:26858177, 6, 25–30. <http://journal.umpalangkaraya.ac.id/index.php/bitnet>
- Gunawan, & Ritonga, A. A. (2019). *Media Pembelajaran Berbasis Industri 4.0*. Rajawali. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/11839>
- Husnul Khaatimah, R. W. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Teknolofi Pendidikan*, 2(2), 76–87.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>
- Mutiara, A., Jaya, W. S., & Lestari, Y. D. (2022). Penggunaan Alat Peraga Kubus dan Balok dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 2 Gedong Tataan. *CERDAS: Jurnal Ilmiah* ..., 175–186. <http://eskripsi.stkipgribl.ac.id/index.php/pgsd/article/view/288>
- Ninawati, M., Wahyuni, N., & Rahmiati, R. (2022). Pengaruh Model Artikulasi Berbantuan Media Benda Konkret Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Rendah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 893–898. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2433>
- Nurfadhillah, S., Ramadhanty Wahidah, A., Rahmah, G., Ramdhan, F., Claudia Maharani, S., & Muhammadiyah Tangerang, U. (2021). Penggunaan Media Dalam Pembelajaran Matematika Dan Manfaatnya Di Sekolah Dasar Swasta Plus Ar-Rahmaniyah. *EDISI: Jurnal Edukasi Dan Sains*, 3(2), 289–298. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Nurhikmayati, I. (2017). Kesulitan Berpikir Abstrak Matematika Siswa Dalam Pembelajaran Problem Posing Berkelompok. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 159–176. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol2no2.2017pp159-176>
- Perdana, R., & Suswandari, M. (2021). Numerical Literacy in Thematic Learning for Upper

- Grade Elementary School Students. *Absis: Mathematics Education Journal*, 3(1), 9–15.
- Permatasari, K. T., Apriyani, E., & Fitriyana, Z. N. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berupa Alat Peraga Jam Sudut. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 9(2), 83–88. <https://doi.org/10.21831/jpms.v9i2.25823>
- Prawiyogi, A. G., Sadiyah, T. L., Purwanugraha, A., & Elisa, P. N. (2021). Penggunaan Media Big Book untuk Menumbuhkan Minat Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 446–452. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.787>
- Rahayu, S., & Hidayati, W. N. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Penggunaan Media Bangun Ruang Dan Bangun Datar Pada Siswa Kelas V Sdn Jomin Barat I Kecamatan Kotabaru Kabupaten Karawang. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 204. <https://doi.org/10.30870/jpsd.v4i2.3854>
- Rahma, N. N., & Rahaju, E. B. (2020). Proses Berpikir Reflektif Siswa Sma Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Matematika. *MATHEdunesa*, 9(2), 329–338. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v9n2.p329-338>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sunaengsih, C. (2016). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Dasar Terakreditasi a. 3(2), 177–184. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i2.4259>
- Tri Prastawati, T., & Mulyono, R. (2023). Peran Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Penggunaan Alat Peraga Sederhana. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1), 378–392. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.709>
- Wandini, R. R., Sari, P. Z., Harahap, E. Y., Ramadani, R., & Adila, N. A. (2023). Upaya Meningkatkan Proses Pembelajaran Matematika di SDN 34 Batang Nadenggan. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 384–391. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i3.143>
- Wulandari, A. N. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Numerasi Kelas V di SDN Pujer Baru 2. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 2(1).
- Wulandari, A. P., Salsabila, A. A., Cahyani, K., Nurazizah, T. S., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya Media Pembelajaran dalam Proses Belajar Mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928–3936. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1074>
- Yanti, W. T., & Fauzan, A. (2021). Desain Pembelajaran Berbasis Mathematical Cognition Topik Mengenal Bilangan untuk Siswa Lamban Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6367–6377. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1728>
- Zega, Y. K. (2022). Peran Guru PAK Memanfaatkan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *Jurnal Apokalupsis*, 13(1), 70–92. <https://doi.org/10.52849/apokalupsis.v13i1.41>